

Pencegahan Stunting dengan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kampung KB Kota Samarinda Tahun 2019

Dewi Mardahlia^{1*}, M. Ardan², Fahri Guslan Haimin³, Kamelius Liling⁴

1*. STIKES Mutiara Mahakam, Jl Ery Suparjan RT.12 No.49A, Kota Samarinda, Indonesia 75119

2. STIKES Mutiara Mahakam, Jl Ery Suparjan RT.12 No.49A, Kota Samarinda, Indonesia 75119

3. STIKES Mutiara Mahakam, Jl Ery Suparjan RT.12 No.49A, Kota Samarinda, Indonesia 75119

4. STIKES Mutiara Mahakam, Jl Ery Suparjan RT.12 No.49A, Kota Samarinda, Indonesia 75119

**e-mail : dewimardahlia@gmail.com*

Abstrak

Balita merupakan anak dibawah usia lima tahun, sangat memerlukan gizi yang seimbang dan pola asuh yang sesuai karena hal tersebut dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak di masa saat ini dan yang akan datang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan menggunakan media audiovisual dan diskusi. Sasaran pada kegiatan ini adalah kader posyandu. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 september 2019 di kampung KB kota Samarinda. Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebelum penyuluhan dilaksanakan kader posyandu memiliki pengetahuan baik sebesar 18 (82%) orang. Stunting bukan hanya menyebabkan pertumbuhan tinggi badan yang terganggu tetapi juga perkembangan otak..

Kata Kunci :Balita, Stunting, Penyuluhan

Pendahuluan

Salah satu masalah kesehatan yang menjadi sorotan di Indonesia adalah masalah gizi kurang dan gizi buruk pada balita. Asupan gizi yang baik sering tidak bisa terpenuhi pada anak dikarenakan banyak faktor diantaranya adalah faktor ekonomi keluarga, pendidikan, dan jumlah keluarga (Devi, 2010)

Masalah gizi kurang dan gizi baik akan menyebabkan balita kekurangan gizi kronis sehingga dapat mengganggu tumbuh kembang balita tersebut melambat, hal ini juga dapat disebut Stunting. Stunting merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan anak seusianya. Stunting dapat dicegah dengan pemenuhan gizi seimbang pada masa 1000 hari pertama kehidupan. 1000 hari pertama kehidupan terbagi menjadi dua masa yaitu masa dalam kandungan terdapat 370 hari dan masa telah lahir kedunia terdapat 730 hari. Masa-masa tersebut merupakan masa dimana seseorang sangat memerlukan gizi yang seimbang. Pada usia 0-59 bulan sering disebut bayi dibawah 5 tahun (balita).

Menurut Marimbi (2010), periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita sedangkan menurut Ariyani (2017), balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan rawan terhadap kekurangan gizi.

Menurut Titaley, Ariawan, Hapsari, Muasyaroh, & Dibley (2019), Indonesia berada di peringkat kelima diantara negara-negara dengan beban stunting tertinggi pada anak balita. Sedangkan Dinas Kesehatan Kalimantan Timur menunjukkan bahwa tingkat kejadian stunting di Kalimantan Timur tergolong tinggi yaitu 30,6% dan Kota Samarinda tercatat 28,8%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada Kader Kampung KB Kota Samarinda, didapatkan hasil bahwa sebanyak 4 kader kesehatan tidak belum memahami tentang cara pemeriksaan tumbuh kembang dalam upaya deteksi dini stunting dan kurangnya pengetahuan kader. Maka perlunya pemberian pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat seperti penyuluhan kesehatan, sehingga dapat di sebarakan ke masyarakat luas dan di praktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

a. Pengenalan dan Persiapan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan menggunakan media audiovisual dan diskusi. Peserta dalam penyuluhan ini akan diberikan tes pengetahuan sebelum dimulainya pemaparan materi dan dilanjutkan pemberian tes setelah pemberian materi. Pengetahuan akan dikatakan baik jika lebih dari samadengan 80% dan dikatakan kurang jika kurang dari 80%. Sasaran pada kegiatan ini adalah kader posyandu. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 september 2019 di Kampung KB Kota Samarinda.

b. Mekanisme pelaksanaan pengabdian masyarakat

Adapun teknis kegiatan dibagi menjadi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Pada tahap persiapan yaitu menyiapkan materi yang dan video tentang 1000 hari pertama kehidupan dan stunting, melakukan perizinan pada pihak terkait seperti Puskesmas dan Kantor Desa. Pada tahap pelaksanaan pengabdian menyampaikan materi menggunakan powerpoint dan video, serta sesi diskusi. Pada tahap akhir pengabdian memberikan kesimpulan atas materi yang telah didapatkan dari hasil diskusi

Hasil

a. Karakteristik Peserta

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Desa KB Samarinda pada tanggal 3 September 2019. Jumlah peserta pengabdian masyarakat yaitu peserta 22 yang merupakan Kader Posyandu di Kampung KB Kota Samarinda. Rata-rata peserta berumur 35-45 tahun dan memiliki tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA.

b. Respon Peserta

Peserta penyuluhan merupakan kader posyandu yang berada di kampung KB kota Samarinda. Respon yang didapat sebelum dan saat penyuluhan sangat baik, karena peserta penyuluhan antusias dan mampu menjawab pertanyaan pemateri saat penyuluhan berlangsung. Dari tes sebelum dan sesudah materi dipaparkan para peserta penyuluhan mempunyai peningkatan pengetahuan yang sangat baik yaitu sebanyak

c. Luaran kegiatan

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kampung KB, pengabdian menilai pengetahuan masyarakat dengan angket dimana terdapat 82% kader mengetahui tentang stunting dan 1000 hari pertama kehidupan sedangkan sisanya belum mengetahui apa yang dimaksud dari stunting dan 1000 hari pertama kehidupan.



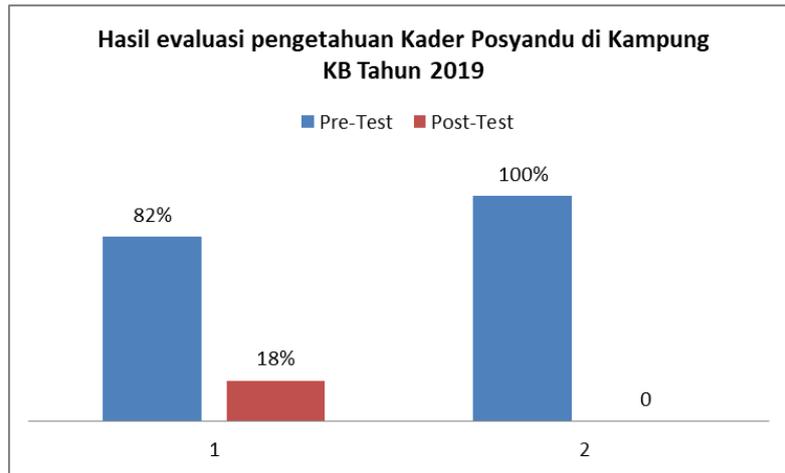
Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan

Berdasarkan Gambar 1 terdapat dokumentasi kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Kampung KB Kota Samarinda, kader memperhatikan penyuluhan tentang 1000 hari pertama kehidupan .

Tabel 1. Hasil kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan di kampung kb kota samarinda tahun 2019.

Hasil	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	18	82.0	22	100.0
Kurang	4	18.0	0	0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebelum penyuluhan dilaksanakan kader posyandu memiliki pengetahuan yang baik sebesar 18 (82%) orang. Setelah penyuluhan dilaksanakan pengetahuan kader posyandu meningkat menjadi 22 (100%) orang.



Gambar 2 Grafik Nilai pre dan post test Penyuluhan

Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kader posyandu tentang 1000 hari pertama kehidupan mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan. Hasil penyuluhan sebelum dilakukan penilaian Kader posyandu memiliki pengetahuan Baik (< 80%) sebanyak 18 (82%) orang dan hasil meningkat sebanyak 22 (100%) orang.

Berdasarkan hasil tersebut maka evaluasi pengetahuan kader, sebelum dan sesudah penyuluhan menyatakan bahwa pengetahuan bukan faktor terjadinya masalah stunting. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Gizi kurang dan buruk masih merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Asupan gizi yang baik sering tidak bisa terpenuhi pada anak dikarenakan banyak faktor diantaranya adalah faktor ekonomi keluarga, pendidikan, dan jumlah keluarga (Devi, 2010)

Sedangkan menurut Rochmah (2017), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada balita usia 24-59 bulan adalah status ekonomi, tinggi badan ibu, dan BBLR dengan Stunting.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uraian diatas pengetahuan tidak mempengaruhi terjadinya stunting pada balita, karena penyebab terjadinya stunting adalah faktor ekonomi dan keluarga.

Kesimpulan

Anak dengan 1000 hari pertama kehidupan merupakan suatu proses perjalanan yang dimulai dari kandungan hingga lahir ke dunia sampai umur 59 bulan. 1000 hari pertama kehidupan harus diimbangi dengan gizi seimbang ataupun asupan nutrisi yang cukup. Gizi ataupun Nutrisi yang kurang akan mempengaruhi anak dalam tumbuh dan berkembang. Masalah Gizi yang kurang sampai dengan Kronis akan menyebabkan Stunting.

Rekomendasi

Tenaga kesehatan beserta pemerintah setempat melakukan pencegahan dengan membantu masyarakat memberikan bantuan berupa makanan pendamping yang dapat menyempurnakan gizi pada ibu hamil dan balita.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih pengabdian ucapkan kepada Hj. Herni Johan SE., SKM., M.Si., M.Kes sebagai ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam karena memberikan kesempatan terhadap pengabdian untuk dapat mengembangkan diri dalam segi keilmuannya.

Ucapan terimakasih juga pengabdian berikan kepada teman sesama Dosen dan staff Akademik yang berada di Sekolah Tinggi Mutiara mahakam atas dukungan selama pengabdian ini terselenggara.

Daftar Pustaka

Ariyani, A. P. (2017). *Ilmu Gizi* (Pertama ed.). Yogyakarta: Nuha Medika.

Devi, M. (2010). Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Status Gizi Balita di Pedesaan. *Teknologi, Kejuruan, dan Pengajaran*.

Marimbi, H. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita*. (W. Kristiyanasari, Ed.) Yogyakarta: Nuha Medika.

- Rochmah, A. M. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I*. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Titaley, C. J., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants of the Stunting of Children Under Two Years Old in Indonesia: A Multilevel Analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey. *Nutrients*, *11*(5), 1.